

LAPORAN PENELITIAN

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN MELALUI
STRATEGI *MIND MAPPING* PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH
DASAR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan
Kelas

OLEH:

ANIDA
NIM: 0314217012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN LITERATUR	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Hakikat Hasil Belajar	9
2. Strategi Pembelajaran	17
3. Hakikat Bahasa	21
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32

B. Subyek Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Paparan Data	43
B. Uji Hipotesis	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	42
Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (<i>Pree Test</i>)	44
Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal (<i>Pree Test</i>)	46
Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I	50
Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I	52
Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I	54
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung	55
Tabel 4.7 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II	61
Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II	63
Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II	64
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Berlangsung	66
Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Belajar Siswa <i>Pree Test</i> , Siklus I, dan Siklus II	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Prosedur Penelitian PTK	34
Gambar 2 Grafik Nilai Rata-rata Klasikal	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Pembelajaran

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

Lampiran 4 Soal *Pre Test*

Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal *Pre Test*

Lampiran 6 Soal *Post Test*

Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal *Post Test*

Lampiran 8 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (*Pre Test*)

Lampiran 9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (*Pre Test*)

Lampiran 10 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

Lampiran 11 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Lampiran 12 Lembar Observasi Guru Pada Siklus I

Lampiran 13 Hasil Observasi Siswa Siklus I

Lampiran 14 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

Lampiran 15 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Lampiran 16 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II

Lampiran 17 Hasil Observasi Siswa Siklus II

Lampiran 18 Deskripsi Hasil Belajar Siswa *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II

Lampiran 19 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan sekolah dasar, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menentukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (2) menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan

sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memper halus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: 1. Keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), 2. Keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3. Keterampilan membaca (*reading skills*), 4. Keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan bersinergi membentuk satu kemampuan berbahasa secara utuh.²

Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit.

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Tujuan tersebut hanya dapat

¹ Depdiknas, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas, h. 126.

² Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 247.

tercapai apabila penulis dapat menyusun gagasannya dengan jelas dan mudah dipahami. Ada banyak bentuk-bentuk tulisan meliputi deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi, dan argumentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan September 2018 ketika menjadi relawan, hal tersebut juga terjadi pada siswa SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis pada kegiatan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia, terutama menulis narasi. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Ketika guru meminta siswa untuk menulis, siswa tidak tahu bagaimana harus memulai menulis. Namun penyebab yang utama adalah karena siswa kurang mampu memiliki bayangan tentang hal-hal pokok yang akan mereka tulis dalam cerita. Siswa sering merasa bingung tentang bagaimana memulai cerita, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimana akhirnya. Selain itu siswa kurang mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki. Berbagai kendala yang dialami siswa tersebut salah satunya disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menulis cerita tanpa disertai dengan media yang inovatif.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut adalah metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga siswa merasa mudah untuk menulis suatu cerita. Dengan begitu maka kemampuan menulis cerita siswa akan meningkat. Salah satu

metode yang dapat menghubungkan ide-ide dan pokok pikiran suatu cerita secara nyata adalah metode *Mind Mapping*.

Pada dasarnya, metode *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Sehingga dengan metode tersebut siswa akan mudah mencurahkan ide dan pengalaman yang telah dia miliki ke dalam cerita yang ingin mereka buat. Selain itu, *Mind Mapping* juga merupakan alat yang dapat membantu otak berfikir secara teratur, dan mampu memetakan pikiran dalam bentuk simbol-simbol nyata. Sehingga dengan metode *Mind Mapping* siswa mudah dalam menyusun ide-ide dan pikiran pokok tentang cerita yang akan di tulisnya. Dengan demikian proses mencurahkan ide dan menghubungkan ide-ide dalam bentuk cerita akan lebih mudah.

Penelitian ini dikuatkan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sunarsih dan Akrom dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Kelas IV SDN Barengkok Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang” secara bertahap meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap siklusnya. Siklus I nilai rata-rata 66,33 dengan persentase ketuntasan 66,66% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 75,16 dengan persentase ketuntasan sebesar 93,33%. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.³

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmila Moidady dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing” memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil test siklus I dimana ketuntasan belajar mencapai 50% dengan nilai rata-rata 65,05, siklus II ketuntasan belajar mencapai 81,81 dengan nilai rata-rata 76,70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Pembina Liang.⁴

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengkaji dan melakukan perbaikan keterampilan menulis siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ***Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Keterampilan Menulis Karangan Melalui Strategi Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101875 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang***

³ Lilis Sunarsih dan Akrom, Juli-Desember 2016, *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Kelas IV SDN Barengkok Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang: Ibtida*“i, Volume 3 No. 02. h.263.

⁴ Nurmila Moidady, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing: Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 2 No. 2, ISSN 2354-614X, h. 78.*

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan bahwasannya identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi yang digunakan guru tidak dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam materi belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Kurangnya keaktifan antara siswa dalam diskusi terhadap proses pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat atau ide
5. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru
6. Strategi pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi di dalam kegiatan pembelajaran
7. Hasil belajar tidak mencapai KKM

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan di kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi

keterampilan menulis karangan di kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah?

3. Apakah strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi dari segi penggunaan tanda baca, kesesuaian cerita dengan tema, dan ejaan siswa kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah tersebut maka dapat diambil tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan di kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan di kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah.
3. Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dari segi penggunaan tanda baca, kesesuaian isi dengan tema, dan ejaan siswa kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan informasi tentang hal-hal yang bersangkutan dengan metode *Mind Mapping* ini. Penelitian ini juga bermanfaat bagi.

1. Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa yaitu dapat dijadikan pedoman untuk menumbuhkan rasa senang dalam pelajaran bahasa Indonesia.

2. Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru yaitu sebagai bahan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

3. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yaitu peneliti akan menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga diperlukan kreatifitas yang tinggi yaitu dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarka.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, ketuntasan siswa terhadap proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang didapatkan guru dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

Hasil belajar dapat dipahami dengan dua kata yaitu yang terdiri dari “Hasil dan Belajar”. Hasil merupakan suatu perolehan yang dimiliki sebab melakukan suatu aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan perilaku individu. Perubahan perilaku itu merupakan hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana dalam Nurmawati menyatakan bahwa hasil belajar adalah “kemauan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran, hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar yang merupakan indikator dan drajat perubahan tingkah laku siswa”.⁵

⁵Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h. 53

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang di peroleh melalui suatu pendidikan. Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketinggian dewasa.⁶ Untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar, maka perlu diadakan tes hasil belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh siswa sebab adanya proses pembelajaran di dalam kelas dilihat dari nilai-nilai yang didapatkan siswa terutama pada pengetahuannya, keterampilannya dan sikap, serta segala kegiatan yang dilakukan siswa mendapatkan nilai atau hasil yang baik atau yang buruk. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diinginkan guru dilakukan evaluasi atau penilaian oleh guru untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa atas proses belajar yang dilakukannya.

Defenisi belajar menganggap belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, karena itu seseorang yang belajar itu tudak sama lagi dibandingkan kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan

⁶ Rodiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis. h. 12.

keadaan.⁷ Dengan adanya proses belajar maka individu mendapatkan suatu perubahan dalam dirinya baik perubahan tingkah lakunya, ataupun perubahan dalam pengetahuannya. Belajar juga mendatangkan pengetahuan melalui sebuah pengalaman di dalam mendapatkan suatu informasi.

Menurut Ahmad Sabri dalam Khadijah menjelaskan bahwa belajar adalah “perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.⁸ Jadi belajar merupakan suatu perubahan karena adanya proses pembelajaran yang menyangkut pengetahuan siswa, keterampilan siswa atau pun sikap siswa dalam proses pembelajara,.

Menurut Mardianto Belajar adalah “syarat mutlak untuk menjadikan pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan, seorang bayi misalnya dia harus belajar berbagai kecakapan, belajar menelungkup, duduk ataupun merangkak serta berdiri dan berjalan. Menurut para ahli dalam kutipan Mardianto belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru”.⁹

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang

⁷ S. Nasution, (2012), *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 35

⁸ Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Cita Pustaka Media, h. 18.

⁹ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing. h. 45.

direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap.¹⁰

Menurut Wina Sanjaya belajar adalah “proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya”.¹¹

Menurut Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution “belajar merupakan kebutuhan manusia sejak lahir, manusia telah memulai tentang sesuatu melalui belajar tentang pengindraannya. Kemudian tumbuh kembang dengan pertumbuhan usia dan perkembangan intelektual serta emosional kita”.¹² Sedangkan pengertian belajar menurut teori kognitif adalah “perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat di ukur”.¹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu dari yang tidak tau menjadi tahu, dari yang buruk menjadi baik.

Setiap manusia baik itu kaum muslimin dan muslimah wajib menuntut ilmu, dengan adanya ilmu maka keimanan manusia akan bertambah dengan lebih taat lagi kepada agama, Allah akan

¹⁰ Muhammad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, h. 2.

¹¹ Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h. 213.

¹² Al Rasyidin Dan Wahyudin Nur, (2011), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 1.

¹³ C. Asri Budiningsih, (2005), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, h. 51.

meninggikan derajat orang-orang yang beriman dengan beberapa derajat apabila ia berilmu.

Untuk memperjelas pengertian tentang belajar maka dapat dilihat dalam ayat Al-quran, seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT, dalam QS. AL-Mujadilah ayat 11

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada kamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan lapangkan buat kamu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, dengan beberapa derajat” (QS. AL-Mujadillah: 11)¹⁴

Tafsiran dari ayat diatas adalah memberikan tuntutan bagaimana menjalani hubungan harmonis dalam satu majelis, dan menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari sekedar beriman. Ini berarti “ ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan perjuangannya kepada pihak lain, baik secara lisan, ataupun tulisan, maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi juga ilmu apapun yang bermanfaat”. Maka Allah akan memberikan kelapangan dan akan meningkatkan orang yang beriman karena ketaatannya dan meninggikan orang-orang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan, Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang menghiasi diri dengan ilmu pengetahuan dan beriman serta beramal sholeh dengan beberapa derajat. Derajat inilah yang menjadikannya lebih tinggi

¹⁴ Kementerian Agama RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, h. 543.

Hasil belajar didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengetahui materi yang diajarkan, untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan pengukuran-pengukuran yang bersifat mengevaluasi yang dihasilkan dari soal-soal yang telah diberikan.

Hasil belajar juga merupakan pencapaian yang dihasilkan oleh siswa yang mengikut proses belajar dan mengajar yang dilihat dari perubahan pengetahuan, sikap, serta keterampilannya. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut maka dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal yaitu meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor yang berhubungan dengan fisik individu. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu dan sebaliknya jika kondisi fisiknya lemah maka akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

b) Faktor Psikis

Adalah kondisi rohaniah siswa dapat mempengaruhi kualitas perolehan pembelajaran. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensi adalah tingkat kecerdasannya, sikap, bakat dan minat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah lingkungan yang mencakup lingkungan sosial dan non sosial. "Lingkungan sosial adalah para guru, dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar siswa". Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan diskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Dan yang termasuk dalam lingkungan sosial siswa tersebut adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan praktik-praktik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi tingkat belajar mereka. Sedangkan lingkungan non sosial adalah "gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa".

¹⁷ Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, (2015), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, h. 23.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Atau strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁹

Secara literal kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu “*strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahapan-tahapan yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran)”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁸ Varia Winansih, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press, h. 21-22

¹⁹Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, h. 1

b. *Mind Mapping*

1) Pengertian *Mind Mapping*

Strategi pembelajaran *Mind Mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan mengungkapkan *Mind Mapping* adalah “cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana”.

Mind Mapping adalah teknik meringkas bahan dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Kegiatan ini sebagai latihan untuk dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan atau membantu memahami masalah dengan cepat.

Tony Buzan mengungkapkan bahwa simbol dan gambar seringkali lebih berdaya untuk mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal. Karena menurutnya “otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna”. Oleh karena itu, simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan pada *Mind Mapping* yang dibuat untuk menambah ingatan yang lebih baik. Selain itu, *Mind Mapping* yang baik dibuat dengan mengkombinasikan beberapa warna sehingga terkesan berwarn-warni dan tidak monoton.

²⁰ Wahyudin Nur Nasution, (2017), *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 3-5.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah sebuah diagram yang mempersentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas atau hal lain untuk memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Peta pikiran tersebut, peta informasi yang panjang dapat dibuat menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

2) Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Sebelum membuat sebuah peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena, dan pinsil warna. Buzan mengungkapkan ada tujuh langkah untuk membuat *Mind Mapping*. Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal ini dikarenakan apabila dimulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
2. Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan.
3. Menggunakan warna yang menarik. Penggunaan warna ini dapat membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energy pada pikiran yang kreatif dan menyenangkan.
4. Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat selanjutnya.
5. Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak.
6. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
7. Menggunakan gambar, karena setiap gambar sentral bermakna seribu kata.²³

²¹ Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 307.

²² Iwan Sugiarto, (2004), *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistic Dan Kreatif*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, h. 75.

²³ Tony Buzan, (2012), *Buku Pintar Mind Mapping*, Jakarta: Gramedia, h. 8

Dengan memperhatikan cara-cara membuat *Mind Mapping* dan menerapkannya dalam pembelajaran itu siswa dapat berlatih mengembangkan otaknya secara maksimal, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi karena setiap catatan yang dibuat oleh masing-masing siswa bersifat unik dan mudah dipahami.

3) Kelebihan dan Kelemahan *Mind Mapping*

Strategi *Mind Mapping* memiliki kelebihan yaitu:

1. Cara ini cepat.
2. Tidak dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
3. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
4. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.
5. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.
6. Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat
7. Mengaktifkan seluruh otak
8. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
9. Lebih fleksibel
10. Meningkatkan pemahaman.

Sedangkan kelemahan pada strategi *Mind Mapping* yaitu:

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
2. Tidak seluruh murid belajar.
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

²⁴Tony Buzan, (2012), *Buku Pintar Mind Mapping...*, h. 15

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* dapat membantu siswa untuk belajar. *Mind Mapping* ini mudah dibuat karena merupakan ekspresi alamiah dari jalan pikiran siswa dan dapat digunakan untuk meringkas cerita yang disukai anak-anak berdasarkan imajinasinya sendiri.

3. Hakikat Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem tanda arbitrer yang konvensional. Berkaitan dengan ciri sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistemik dengan mengikuti ketentuan-ketentuan dan kaidah yang teratur.²⁶ Sedangkan menurut Keraf bahasa adalah “alat komunikasi antara anggota berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat manusia. Bahasa merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal yang bersifat *arbitrer* (tidak ada suatu keharusan bahwa suatu rangkaian bunyi tertentu harus mengandung arti yang tertentu pula), yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata”. Bahasa mencakup dua bidang, yaitu bunyi vokal dan arti atau makna. Bunyi merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan orang lain.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

²⁵ Aris Shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 107.

²⁶ Suparno Dan Muhammad Yunus, (2010), *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 1

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki beberapa fungsi penting menurut Santoso yaitu:

1. Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal-balik antar anggota keluarga maupun anggota-anggota masyarakat.
2. Fungsi ekspresi diri, yaitu menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
3. Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat.
4. Fungsi kontrol sosial, yaitu bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.²⁸

Dari pengertian bahasa diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi kepada orang lain untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain yang menggunakan symbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

b. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis membutuhkan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan. Hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Menurut Ahmad Susanto, menulis mempunyai arti : (1) membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pencil, kapur, dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis; dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.²⁹

Berdasarkan konsep diatas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan

pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.

c. Jenis-jenis Karangan

Suatu karangan mengandung dua hal, yaitu isi dan cara penyajian dan jenis karangan dipengaruhi oleh tujuan penulisan, dan jenis karangan akan mempengaruhi isi tulisan. Berikut adalah jenis-jenis karangan menurut Pratiwi, yaitu:

1. Deskripsi

Deskripsi adalah “bentuk tulisan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan, membeberkan suatu objek sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat, atau hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi, penulis tidak boleh mencampuradukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri. Tulisan ini dimaksudkan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, dan memberikan identitas atau informasi mengenai objek tertentu sehingga pembaca dapat mengenalinya bila bertemu atau berhadapan”.

Karangan Deskripsi adalah karangan yang mengungkapkan gagasan dan menyajikan perincian atau detail tentang suatu objek yang dapat memberi pengaruh pada imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.

2. Narasi

Narasi adalah “suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk, perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan. Narasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositori, sedangkan narasi yang mampu menyimpulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal disebut narasi sugestif”.

²⁹ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar...*, h.247

Karangan Narasi adalah jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang memiliki rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dengan urutan awal tengah dan akhir. Karangan narasi juga merupakan pengisahan suatu cerita atau kejadian berdasarkan urutan waktu.

3. Eksposisi

Karangan eksposisi merupakan “wahana yang bertujuan untuk memberi tahu, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama adalah pemberitahuan atau informasi. Informasi seperti ini dapat kita baca sehari-hari di dalam media massa, berita di *expose* atau dipaparkan kepada pembaca”.³²

Karangan eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk memperjelas atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, padat, dan akurat.

4. Argumentasi

Tujuan utama karangan argumentasi adalah “meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu dokrit, sikap, dan tingkah laku tertentu. Syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Ciri-ciri karangan argumentasi adalah: (a) mengemukakan alasan atau bentahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya, (b) mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan (c) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian”.³³

Karangan argumentasi adalah karangan yang berisi pendapat-pendapat tentang suatu topic yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pendapat yang dikemukakan dapat berupa contoh atau bukti yang nyata, karangan ini bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar memiliki pandangan atau pemikiran yang sama dengan penulis.

4. persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang. Dalam karangan persuasi, fakta-fakta yang relevan dan jelas harus diuraikan sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diterima secara meyakinkan.

Karangan persuasi dapat diartikan sebagai suatu karangan yang mengandung alasan-alasan, bukti, atau fakta yang mengandung unsur ajakan atau himbauan agar pembaca melakukan sesuatu yang dinyatakan oleh penulis.

Dari ragam atau bentuk tulisan yang ada, kemampuan menulis yang diharapkan dikuasai anak dan diusahakan untuk ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita, diharapkan atau narasi. Karena dengan menguasai kemampuan menulis cerita, diharapkan siswa lebih mudah untuk mencurahkan ide, pengetahuan dan gagasannya sehingga akan memberikan hasil optimal pada setiap pembelajaran yang dilakukan.

d. Menulis Narasi

Karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Bentuk karangan ini dapat kita temukan misalnya pada karya prosa atau

³⁴ Yuni Pratiwi, (2008), *Bahasa Indonesia...*, h. 646.

drama, biografi atau autobiografi, laporan peristiwa, serta resep atau cara membuat dan melakukan suatu hal.³⁵

Menurut Keraf dalam Ahmad Susanto, karangan narasi dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositori dan narasi sugestif. Membedakan narasi ekspositoris dan narasi sugestif sebagai berikut.

1. Narasi ekspositori
 - a. Memperluas pengalaman
 - b. Menyampaikan informasi factual mengenai suatu kejadian
 - c. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional
 - d. Bahasanya lebih condong ke bahasa informative dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif
2. Narasi sugestif
 - a. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
 - b. Menimbulkan daya khayal
 - c. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
 - d. Bahasanya lebih condong ke bahasa figurative dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositori merupakan suatu narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa yang benar-benar nyata terjadi atau berdasarkan fakta, sedangkan narasi sugestif adalah karangan yang mengisahkan sesuatu yang bersifat tidak nyata atau khayalan.

³⁵ Suparno dan Muhammad Yunus, (2010), *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 111

³⁶ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar ...*, h. 258.

Di dalam penilaian karangan narasi, Aries berpendapat bahwa ada lima komponen yang dinilai, yaitu: (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) pengembangan bahasa, (5) mekanik.³⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan kenyataan bahwa karangan narasi merupakan karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa, maupun peristiwa rekaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai narasi ekspositori. Yaitu siswa menceritakan peristiwa yang sebenarnya yang sesuai dengan *Mind Mapping* yang telah dibuat oleh siswa. Berkaitan dengan penilaian menulis karangan narasi, peneliti menggunakan lima kriteria yang meliputi, isi (gagasan dalam cerita), organisasi (struktur kalimat), kosakata, diksi atau pemilihan kata, mekanik (tanda baca dan ejaan), dan kerapian tulisan.

B. Kerangka Berfikir

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih cepat mengerti materi jika melihat secara langsung. Kemudian dapat mendorong siswa untuk lebih serius dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelasnya. Agar memudahkan siswa untuk menyelesaikan soal-soal bahasa Indonesia yang diberikan guru.

³⁷Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar ...*, h. 260.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berkaitan dengan metode *Mind Mapping* dilakukan oleh Puspitasari (2010) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Siswa Kelas V B SD Negeri Dukuhan Kerten No.58 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*, bahwa hasil menulis puisi siswa kelas V B SD Negeri Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema pemandangan dengan nilai rata-rata 65,5 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 61,7% (21 orang). Pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema bencana alam dengan nilai rata-rata 70,1 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 73,5% (25 siswa). Pada siklus III menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi untuk tema sekolah dengan rata-rata nilai 74,5 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 85,2% (29 siswa).
2. Selanjutnya hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Aini (2011) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Dersansari 01 Suruh Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*, bahwa secara umum hasil pembelajaran menulis narasi dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis narasi siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pra tindakan nilai rata-rata kelas 57 dengan ketuntasan klasikal 41%. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 64 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 62%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68 dan ketuntasan klasikal menjadi 82%.

3. penelitian lain berjudul *Penggunaan Strategi Mind Mapping Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Wonorejo Demak* oleh Lilis Triana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* berbasis multimedia. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas V SDN 1 Wonorejo Demak yang berjumlah 29 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 60% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97%. Sementara itu hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikal mencapai 59% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal mencapai 86,25%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmila Moidady dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing” memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil test siklus I dimana ketuntasan belajar mencapai 50% dengan nilai rata-rata 65,05, siklus II ketuntasan belajar mencapai 81,81 dengan nilai rata-rata 76,70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi aktivitas menulis terbimbing dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Pembina Liang.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kreativitas dan imajinasi siswa dengan menggunakan jalan pikiran siswa itu sendiri melalui strategi *Mind Mapping*. Dengan demikian penelitian sebelumnya dapat menjadi dasar untuk menguatkan penelitian ini, yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Keterampilan Menulis Karangan Melalui Strategi Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SD Negeri 101875 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah dengan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bahasa Indonesia materi Keterampilan Menulis Karangan di kelas V SD Negeri 101875 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) *classroom actionresearch*. Penelitian tindakan kelas atau yang disingkat (PTK) yaitu kegiatan belajar mengajar dilakukan didalam kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar.³⁸ Menurut Suharsimi dalam Salim menjelaskan bahwa PTK melalui gabungan defenisi dari tiga kata yaitu “Penelitian”+”Tindakan”+”Kelas”.³⁹

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran siswa. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus dengan menggunakan siklus-siklus yang ada didalam penelitian tindakan kelas sampai siswa benar-benar memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atas pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai yang dikehendaki.

Dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* di kelas V ini guru mengharapkan dengan menerapkan strategi ini siswa tidak lagi beranggapan bahwasanya mata pelajaran bahasa Indonesia itu membosankan dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan.

³⁸ Ridwan Abdul Sani Dan Sudiran, (2012), *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 1.

³⁹ Salim, Haidar, Dan Isran Rasyid Karo-Karo, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, h. 19-20.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa/siswi kelas V SD Negeri 101875 Desa Bintang Meriah yang terdiri dari siswa laki-laki 5 dan siswa perempuan 16 dan keseluruhannya berjumlah 21 siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

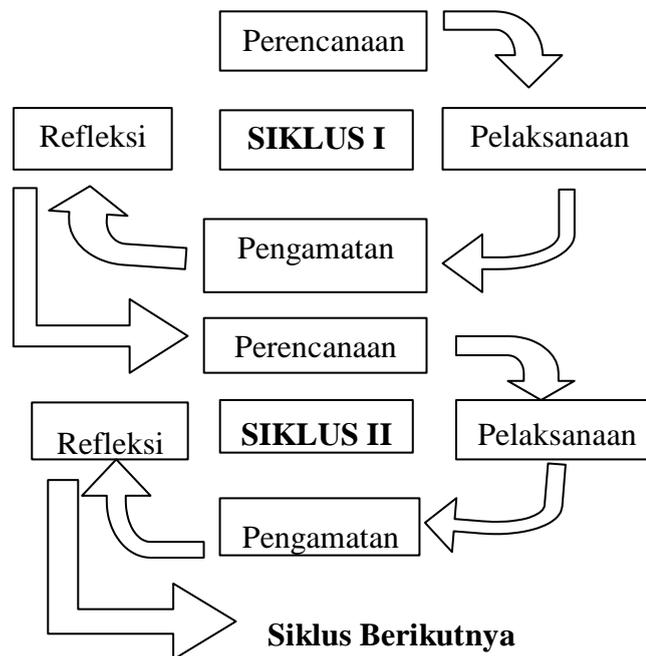
1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SD Negeri 101875 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 2019 yaitu antara bulan Maret sampai dengan selesai karena PTK memerlukan sampai siswa benar-benar tuntas dalam mencapai hasil belajar yang dilakukan dalam beberapa siklus. Penelitian juga dilakukan sesuai dengan alokasi mata pelajaran disekolah.

D. Prosedur Penelitian



Gambar I. Prosedur Penelitian PTK

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan-kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dan tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu yaitu siklus I dan siklus II. Tidak ada ketentuan tentang beberapa siklus harus dilakukan, banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri tentang hasil yang didapatkan siswa.⁴⁰

Jadi dapat diketahui bahwasannya didalam penelitian PTK, memiliki beberapa langkah. Berikut penjabaran secara lebih rinci tentang langkah-langkah PTK, sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Tahapan ini meliputi:

1. Memilih standar kompetensi dasar untuk pembelajaran
2. Menetapkan indikator
3. Menelaah materi menulis karangan

⁴⁰ Salim, Haidar, Dan Isran Rasyid Karo-Karo, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 36-37.

4. Menyusun RPP sesuai indikator pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping*
5. Menyiapkan sarana dan fasilitas yang digunakan dalam strategi *Mind Mapping*
6. Menyiapkan alat evaluasi untuk penilaian keterampilan menulis
7. Menyiapkan lembar pengamatan dan catatan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan setelah menyusun perencanaan, setelah selesai menyusun perencanaan kemudian melaksanakan yang telah direncanakan. Pelaksanaan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru dan siswa berdoa
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Guru menerangkan maksud dan tujuan pembelajaran
- e. Guru menerangkan materi yang akan dipelajari
- f. Guru memberikan soal *pre-tes* kepada siswa
- g. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan.
- h. Guru dan siswa bersama-sama menentukan satu tema karangan yang akan dibuat *Mind Mapping*
- i. Guru memberikan tugas kesiswa berupa *pos-tes*
- j. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- k. Guru mengakhiri pembelajaran
- l. Guru dan siswa berdoa
- m. Guru mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Pengamatan tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang didapatkan dari hasil belajar siswa yaitu dengan melihat nilai *pre-tes* yang dilakukan diawal dan *pos-tes* yang dilakukan diakhir, dengan adanya tes tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana perubahan siswa terhadap hasil belajar dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*.

4. Tahap Refleksi

Tahapan ini dilakukan setelah proses pengamatan, kegiatan ini dilakukan untuk melihat apakah akan dilakukan siklus berikutnya ataupun tidak.

Siklus II

langkah-langkah dalam siklus II dan seterusnya sama seperti langkah-langkah siklus I yang telah dijelaskan diatas. Berikut adalah rincian dari siklus II, yang mana dilakukan siklus II, karena menurut peneliti dalam siklus I, siswa belum tuntas dalam mendapatkan hasil yang maksimal.

A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilihat dari sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan guru dalam pembelajaran pada siklus I, yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam bentuk soal-soal yang diberikan. Dalam siklus kedua ini dilakukan untuk memperbaiki scenario pembelajaran yang

dilakukan yang sesuai dengan siklus pertama, langkah-langkah dalam melakukan perencanaan pada siklus ke dua ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada siklus I
- b. Merencanakan RPP, sebagai indikator pencapaian hasil belajar siswa
- c. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dalam siklus ini adalah setelah dilakukan perencanaan yang telah disusun, sesuai dengan RPP dalam siklus pertama.

- a. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memberi salam
- b. Guru dan siswa berdoa bersama
- c. Guru mengulang pembelajaran disiklus I
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- e. Guru membuat diskusi kelompok
- f. Guru meminta siswa untuk membuat *Mind Mapping* kerangka karangan dari tema yang telah ditentukan guru
- g. Guru mengawasi setiap kelompok
- h. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasilnya didepan kelas
- i. Guru dan siswa mengadakan Tanya jawab
- j. Guru memberikan soal
- k. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran

C. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan setelah melaksanakan tahap pelaksanaan, pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu dengan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan pelaksanaan yang direncanakan.

D. Refleksi

Pada akhir kegiatan penelitian ini siswa diberikan tes berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan, untuk melihat perkembangan pemahaman siswa tentang materi dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*. Jika siklus II, siswa belum tuntas maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya, dan langkah-langkahnya sama seperti siklus-siklus sebelumnya yaitu pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas tidak hanya satu, tetapi ada tiga kelompok teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes, dan wawancara

1. Observasi

Yaitu mengamati keadaan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan pada siswa dalam memahami materi.

2. Tes

Yaitu berupa butir soal yang berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari beberapa soal pilihan berganda, yang harus diisi oleh siswa. Tes tersebut berupa tes awal (*pre-tes*) yang dilakukan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, sebelum siswa menerima materi pembelajaran dari guru, kemudian soal diakhir pembelajaran (*pos-tes*) setelah siswa menerima dan guru mentransfer ilmu tentang materi pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tentang materi dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* ini setelah berlangsungnya pembelajaran apakah dapat meningkatkan atau tidak.

3. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan wawancara kepada guru dan siswa, wawancara guru dengan menggali informasi tentang siswa, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dan adakah kendala yang dihadapi guru ketika mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian melakukan wawancara ke siswa untuk mencari informasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru di dalam kelas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya strategi yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan menulis karangan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif yang mana deskripsi kualitatif ini menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun analisis ini yaitu:

1. Penilaian Rata-rata

Penelitian menjumlahkan nilai yang diperoleh oleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa⁴¹

2. Penilaian Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perseorangan dan klasikal. Ketuntasan klasikal terpenuhi jika prestasi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 90% untuk tiap aspeknya. Artinya minimal 21 siswa telah memasuki dalam kategori baik. Untuk

⁴¹Zainal Aqib, DKK, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, h. 203-205.

menghitung prestasi ketuntasan belajar digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga digunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran.⁴² Adapun kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam (%)

Tingkat Keberhasilan	Arti
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

⁴² Zainal Aqib, DKK, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 203-205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang diteliti berada di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, yaitu SD N 101875 Desa Bintang Meriah.

Bangunan sekolah bersifat permanen, memiliki dua belas ruang belajar, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang guru, dua ruang kamar mandi dan kantin. Kemudian sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Misalnya spidol, papan tulis, penghapus, tinta spidol, data administrasi kelas, poster pahlawan, dan dilengkapi dengan media pembelajaran lainnya.

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas V guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya. Selanjutnya peneliti melakukan uji tes berupa *pree test* dan *post test*. Dari hasil *pree test* siswa tersebut di peroleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menyampaikan soal-soal yang di berikan oleh peneliti. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal yang di berikan. Berikut ini perolehan nilai siswa pada saat *pree test*.

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (*Pre Test*)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agung	50		Tidak Tuntas
2	Aldo Aprilla	80	Tuntas	
3	Alfaridho	90	Tuntas	
4	Anggi Ramadhani	60		Tidak Tuntas
5	Apriyana Putri Nasution	70		Tidak Tuntas
6	Bela Kristiani Br. Purba	80	Tuntas	
7	Bella Sinta M Siahaan	70		Tidak Tuntas
8	Bulan Rahmadani	70		Tidak Tuntas
9	Cindi Viona	50		Tidak Tuntas
10	Delima Aprilliana	80	Tuntas	
11	Desi Permata Sari	50		Tidak Tuntas
12	Dewi Anjani	60		Tidak Tuntas
13	Diana Aulia Putri	60		Tidak Tuntas
14	Fahri Nuria Damar	40		Tidak Tuntas
15	Fitri	50		Tidak Tuntas
16	Intan Rahayu	30		Tidak Tuntas
17	Kayla Aldira	50		Tidak Tuntas
18	Leo Andika Silaban	30		Tidak Tuntas
19	Luvi Ulan Dari	40		Tidak Tuntas
20	Maria veronica Hutasoit	30		Tidak Tuntas
21	Zuraida	40		Tidak Tuntas
Jumlah		1150	4	19
Rata-rata		54,76		
Persentase			19,04%	80,95%
Ketuntasan klasikal		19,04%		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntuan Minimal (KKM) yaitu 54,76 dimana nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 75. Terdapat 4 siswa (19,04%) telah tuntas dan mencapai KKM. Sedangkan 17 siswa (80,95%) belum mencapai nilai KKM.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = 54,76$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentasi siswa yang tuntas belajar

\sum siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa = Jumlah seluruh siswa

Secara lebih rinci, hasil belajar siswa pada tahap awal *pree test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal (*Pree Test*)

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90%-100%	1	4,76%	Sangat Tinggi
2	80%-89%	3	14,28%	Tinggi
3	65%-79%	3	14,28%	Sedang
4	55%-64%	3	14,28%	Rendah
5	0%-54%	11	52,38%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui 4,76% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 14,28% siswa hasil belajarnya tinggi, 14,28% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 14,28% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 52,38% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi Keterampilan Menulis Karangan. Maka peneliti harus melakukan tindakan kelas.

B. Uji Hipotesis

1. Tindakan Pertama

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalahnya dan menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (*pree test*) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya strategi *Mind Mapping* yang di buat dalam bentuk *pree test* masih sangat rendah.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.
4. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi Keterampilan Menulis Kaarangan

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *pree test* sebelumnya, dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus I ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada saat *pree test* sebelumnya. Pada siklus I ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematiskan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan strategi *Mind Mapping*

- b) Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi keterampilan menulis karangan
- c) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan
- d) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan

2) Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini adalah:

- a) Guru masuk dengan mengucapkan salam
- b) Kemudian mengajak siswa berdoa, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar siswa dan keadaan siswa dan menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pembelajaran
- c) Guru menyampaikan indikator yang ingin dicapai
- d) Kemudian masuk kepada bagian inti.

Eksplorasi

- a) Guru menjelaskan tentang *Mind Mapping* pada pelajaran menulis karangan
- b) Guru menunjukkan gambar *Mind Mapping* kepada siswa

- c) Guru membimbing siswa untuk membuat kerangka karangan *Mind Mapping*

Elaborasi

- a) Siswa memperhatikan guru dalam mencontohkan cara membuat kerangka karangan dengan *Mind Mapping*
- b) Guru dan siswa bersama-sama menentukan satu tema karangan yang akan dibuat *Mind Mapping*
- c) Satu siswa diminta maju untuk menuliskan tema tersebut di tengah-tengah papan tulis
- d) Perwakilan siswa diminta maju untuk melengkapi kerangka karangan *Mind Mapping* di papan tulis
- e) Guru membagi kelas dalam 5 kelompok
- f) Guru membagikan media berupa pensil dan kertas kepada masing-masing siswa
- g) guru meminta setiap siswa untuk membuat *Mind Mapping* kerangka karangan dari tema yang sudah ditentukan

Konfirmasi

- a) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa
- b) Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas

Pada akhir pertemuan siklus I guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi keterampilan menulis karangan yang telah disimpulkan oleh siswa. Kemudian dilakukan tes (*post test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi keterampilan menulis karangan. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agung	80	Tuntas	
2	Aldo Aprilla	80	Tuntas	
3	Alfaridho	90	Tuntas	
4	Anggi Ramadhani	80	Tuntas	
5	Apriyana Putri Nasution	80	Tuntas	
6	Bela Kristiani Br. Purba	80	Tuntas	
7	Bella Sinta M Siahaan	80	Tuntas	
8	Bulan Rahmadani	80	Tuntas	
9	Cindi Viona	60		Tidak Tuntas
10	Delima Aprilliana	80	Tuntas	
11	Desi Permata Sari	70		Tidak Tuntas
12	Dewi Anjani	80	Tuntas	
13	Diana Aulia Putri	80	Tuntas	
14	Fahri Nuria Damar	70		Tidak Tuntas
15	Fitri	80	Tuntas	
16	Intan Rahayu	50		Tidak Tuntas
17	Kayla Aldira	70		Tidak Tuntas
18	Leo Andika Silaban	50		Tidak Tuntas
19	Luvi Ulan Dari	70		Tidak Tuntas
20	Maria veronica Hutasoit	50		Tidak Tuntas
21	Zuraida	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1530	12	9
Rata-rata		72,85		
Persentase			57,14%	42,85%
Ketuntasan klasikal		57,14%		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa terdapat 9 orang siswa (42,85%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 12 orang siswa (57,14%) telah tuntas dengan nilai rata-rata 72,85. Persentasi dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai lebih dari 75% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum juga mencapai KKM yang di tentukan sekolah.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = 72,85$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

— %

Keterangan:

p = Persentasi siswa yang tuntas belajar

Σ siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ siswa = Jumlah seluruh siswa

Jadi dapat di simpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V SD N 1019875 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang belum dapat dikatakan tercapai, namun kemampuan siswa dalam memahami materi keterampilan menulis karangan sudah ada peningkatan. Jika dibandingkan dengan tes awal (*pree test*) persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 19,14%. Setelah terjadi pembelajaran persentase ketuntasan sebesar 57,14%. Maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar sebesar 42,85% dengan mendapatkan nilai rata-rata 72,85 sehingga belum mencapai nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah.

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I:

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90%-100%	2	9,52%	Sangat Tinggi
2	80%-89%	10	47,61%	Tinggi
3	65%-79%	4	19,04%	Sedang
4	55%-64%	2	9,52%	Rendah
5	0%-54%	3	14,28%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui 9,52% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 47,61% siswa hasil belajarnya tinggi, 19,04% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 9,52% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 14,28% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Keterampilan Menulis Karangan yaitu melanjutkan siklus II dengan maksud mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi Keterampilan Menulis Karangan.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat di dalam RPP. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*.

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Siklus I**

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan Membuka Pelajaran:				√
	Mengingatkan siswa untuk berdoa			√	
	Mengkondisikan siswa			√	
	Mengabsensi siswa			√	
	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi			√	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2	Mengelola Pembelajaran:				√
	Memberikan gambaran tentang materi			√	
	Memberikan contoh karangan narasi			√	
	Memberikan penjelasan kepada siswa				√
	Membimbing siswa dalam menentukan judul karangan			√	
	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya			√	
3	Menilai Proses dan Hasil:				√
	Memberikan penilaian selama proses pembelajaran			√	
	Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran			√	
4	Menutup Pelajaran:				
	Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan			√	
	Menyimpulkan materi yang telah diberikan			√	
Jumlah		55			

$$\frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100$$

$$\text{—} \times 100$$

Nilai = 73%

Dari data observasi yang diperoleh pada tabel di atas bahwa aktivitas mengajar guru (peneliti) pada siklus I mencapai nilai 73%.

Dari hasil yang dicapai guru (peneliti) masuk kedalam kategori baik, sehingga guru (peneliti) menyadari untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar sesuai dengan permasalahan yang terdapat dikelas agar dengan kegiatan selanjutnya siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai yang maksimal.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif dalam mencatat materi pelajaran yang disampaikan			√	
2	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan			√	
4	Siswa dapat bekerjasama dalam			√	

	mengerjakan tugas				
5	Kondusif dan tenang		√		
6	Terfokus dalam materi			√	
7	Antusias			√	
8	Disiplin			√	
9	Kehadiran				√
10	Datang tepat waktu				√
11	Menghormati guru			√	
12	Mengerjakan kegiatan sesuai perintah			√	
Jumlah		37			

$$\text{—————} \times 100$$

$$\text{—} \times 100$$

Nilai = 50%

Dari data pada tabel di atas bahwa kegiatan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan tergolong cukup hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang tidak kondusif dalam belajar.

4) Refleksi

Pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping* ini terlihat bahwa 12 siswa yang tuntas dan 9 orang siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dilihat bahwa 12 siswa saja yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan 9 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II.

2. Tindakan Kedua

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus

I. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa masih belum maksimal.
- 2) Beberapa siswa kurang memahami materi keterampilan menulis karangan dengan sempurna.
- 3) Beberapa siswa kurang memahami bacaan soal dalam menyelesaikan soal pilihan berganda.

Dengan permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang di padukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus II ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Meyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan lembar kerja siswa siklus II untuk dibagikan ke seluruh siswa
- c) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat situasi pembelajaran dikelas ketika diterapkannya strategi *Mind Mapping*
- d) Menyusun *pos test* siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa
- e) Harus lebih aktif dalam membimbing atau mengarahkan siswa dalam berdiskusi

2) Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a) Guru masuk dengan mengucapkan salam
- b) Kemudian mengajak siswa berdoa, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa serta menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pelajaran.
- c) Kemudian masuk kepada bagian inti, yaitu:

Eksplorasi

- a) Guru membagikan hasil *Mind Mapping* kerangka karangan yang telah di buat sebelumnya
- b) Guru menjelaskan kembali cara membuat cerita dari *Mind Mapping* kerangka karangan
- c) Guru menekankan tentang penggunaan ejaan yang tepat dalam membuat cerita
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Elaborasi

- a) Guru menunjukkan gambar *Mind Mapping* kepada siswa
- b) Guru membacakan contoh karangan narasi kepada siswa
- c) Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan *Mind Mapping*
- d) Siswa menyusun kerangka berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat
- e) Membagi siswa dalam 5 kelompok

- f) Siswa mengembangkan *Mind Mapping* kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi
- g) Membagikan kertas kosong kepada masing-masing siswa
- h) Membagikan pensil warna kepada masing-masing kelompok
- i) Setiap siswa membuat *Mind Mapping* dari tema yang telah ditentukan
- j) Dari kegiatan di atas, siswa diminta untuk mempresentasikan atau mendemonstrasikan bersama kelompok di depan kelas.

Konfirmasi

- a) Guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan mengenai diskusi yang belum benar
- b) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dan memberi penguatan

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi keterampilan menulis karangan. Kemudian dilakukan tes akhir (*pos test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi keterampilan menulis karangan. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agung	100	Tuntas	
2	Aldo Aprilla	80	Tuntas	
3	Alfaridho	100	Tuntas	
4	Anggi Ramadhani	90	Tuntas	
5	Apriyana Putri Nasution	80	Tuntas	
6	Bela Kristiani Br. Purba	100	Tuntas	
7	Bella Sinta M Siahaan	90	Tuntas	
8	Bulan Rahmadani	80	Tuntas	
9	Cindi Viona	80	Tuntas	
10	Delima Aprilliana	80	Tuntas	
11	Desi Permata Sari	90	Tuntas	
12	Dewi Anjani	100	Tuntas	
13	Diana Aulia Putri	90	Tuntas	
14	Fahri Nuria Damar	80	Tuntas	
15	Fitri	80	Tuntas	
16	Intan Rahayu	80	Tuntas	
17	Kayla Aldira	80	Tuntas	
18	Leo Andika Silaban	90		Tidak Tuntas
19	Luvi Ulan Dari	70		Tidak Tuntas
20	Maria veronica Hutasoit	70		Tidak Tuntas
21	Zuraida	70		Tidak Tuntas
Jumlah		1780	18	3
Rata-rata		84,76		
Persentase			85,71%	14,28%
Ketuntasan klasikal		85,71%		

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, yang dilakukan pada saat *post test* siklus II terlihat bahwa terdapat 18 siswa (85,71%) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi syarat

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 3 siswa (14,28%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM, yaitu 75.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = 84,76$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentasi siswa yang tuntas belajar

\sum siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa = Jumlah seluruh siswa

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus II:

Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90%-100%	9	42,85%	Sangat Tinggi
2	80%-89%	9	42,85%	Tinggi
3	65%-79%	3	14,28%	Sedang
4	55%-64%	0	-	Rendah
5	0%-54%	0	-	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui 42,85% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 42,85% siswa hasil belajarnya tinggi, 14,28% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 0% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Hal ini terlihat jelas pada siklus I yang mencapai nilai KKM sebesar 12 orang siswa dan meningkat pada siklus II menjadi 18 orang siswa. Dengan persentase siklus I sebesar 57,14% menjadi 85,71%. Dengan begitu strategi *Mind Mapping* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah. Upaya yang dilakukan pada siklus II ini telah mencapai hasil yang optimal dan maksimal dengan digunakannya strategi *Mind Mapping* pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat di dalam RPP. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan Membuka Pelajaran:				√
	Mengingatkan siswa untuk berdoa				√
	Mengkondisikan siswa			√	
	Mengabsensi siswa				√
	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi			√	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
2	Mengelola Pembelajaran:				√
	Memberikan gambaran tentang materi				√
	Memberikan contoh karangan narasi				√
	Memberikan penjelasan kepada siswa				√
	Membimbing siswa dalam				√

	menentukan judul karangan				
	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya			√	
3	Menilai Proses dan Hasil:				√
	Memberikan penilaian selama proses pembelajaran				√
	Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran				√
4	Menutup Pelajaran:				
	Meluruskan kesalahan siswa dalam pengamatan			√	
	Menyimpulkan materi yang telah diberikan				√
Jumlah		64			

$$\frac{\quad}{\quad} \times 100$$

$$= 85 \times 100$$

Nilai = 85%

Dari data observasi yang diperoleh pada tabel di atas bahwa aktivitas mengajar guru (peneliti) pada siklus II mencapai nilai 85%.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan mengajar guru meningkat dari persentase skor siklus I sebesar 73% meningkat menjadi 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan. Karena siklus II ini, merupakan penyempurnaan dari metode yang telah dijalankan sebelumnya.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Petunjuk: Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif dalam mencatat materi pelajaran yang disampaikan			√	
2	Siswa aktif dalam bertanya				√
3	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan				√
4	Siswa dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas				√
5	Kondusif dan tenang				√
6	Terfokus dalam materi			√	
7	Antusias				√
8	Disiplin				√
9	Kehadiran				√
10	Datang tepat waktu				√
11	Menghormati guru			√	
12	Mengerjakan kegiatan sesuai perintah				√
Jumlah		45			

————— x 100

— x 100

Nilai = 60%

Dari data pada tabel di atas bahwa kegiatan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi

keterampilan menulis karangan tergolong amat baik hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang tidak kondusif dalam belajar.

4) Refleksi

Kegiatan belajar siswa pada siklus II ini telah meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan kriteria minimal (KKM) sebesar 85,71% dengan jumlah peserta 18 siswa dari 21 siswa. Data ini menjelaskan bahwa penggunaan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Dari keseluruhan data pada siklus II peserta didik kelas V SDN 101875 sudah memahami materi keterampilan menulis karangan. Berdasarkan jawaban pada *post test* siklus II kebanyakan dari seluruh peserta didik 18 orang berhasil dalam memahami materi keterampilan menulis karangan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian awal pelaksanaan *pree test* atau sebelum dilaksanakannya strategi *Mind Mapping* siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 54,76 dan hanya 4 (19,04%) orang dinyatakan tuntas belajar. Tingkat hasil belajar ini di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernilai 75.

Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan strategi *Mind Mapping* pada siklus I. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi keterampilan menulis karangan mengalami peningkatan yaitu menjadi 57,14% dari yang semula hanya sebesar 19,04% dimana siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 12 orang dengan mendapatkan nilai rata-rata 72,85. Persentase dari ketuntasan siswa meningkat dari sebelumnya yaitu 57,14% dan nilai rata-ratanya 72,85 akan tetapi diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75 sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II tindakan pembelajaran kembali menggunakan strategi *Mind Mapping*. Penerapan dan perbaikan strategi ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi keterampilan menulis karangan dengan nilai rata-rata 84,76 dan tingkat ketuntasan klasikal 85,71% dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 85,71% dan 3 orang tidak tuntas dengan persentase 14,28%

sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

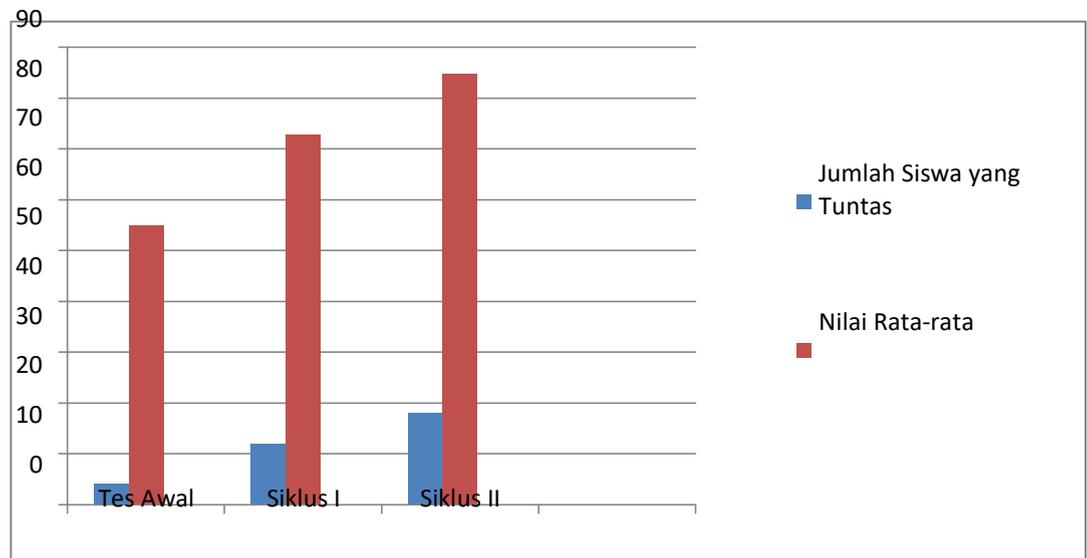
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Belajar Siswa *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa/i	Nilai		
		Pre Test	Post Test I	Post Test II
1	Agung	50	80	100
2	Aldo Aprilla	80	80	80
3	Alfaridho	90	90	100
4	Anggi Ramadhani	60	80	90
5	Apriyana Putri Nasution	70	80	80
6	Bela Kristiani Br. Purba	80	90	100
7	Bella Sinta M Siahaan	70	80	90
8	Bulan Rahmadani	70	80	80
9	Cindi Viona	50	60	80
10	Delima Aprilliana	80	80	80
11	Desi Permata Sari	50	70	90
12	Dewi Anjani	60	80	100
13	Diana Aulia Putri	60	80	90
14	Fahri Nuria Damar	40	70	80
15	Fitri	50	80	80
16	Intan Rahayu	30	50	80
17	Kayla Aldira	50	70	80
18	Leo Andika Silaban	30	50	90
19	Luvi Ulan Dari	40	70	70
20	Maria veronica Hutasoit	30	50	70
21	Zuraida	40	60	70
Jumlah Klasikal		1150	1530	1780
Rata-rata		54,76	72,85	85,76
Persentase		19,04%	57,14%	85,71%

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata klasikal dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:

Gambar 2 Grafik Nilai Rata-rata Klasikal



Setelah melihat tingkat penguasaan siswa, ketuntasan belajar hasil penelitian dan pengelolaan analisis data, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi keterampilan menulis karangan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Sedangkan hasil belajar adalah kemauan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran, hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.⁴³

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

⁴³ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam...*, h. 53

secara efektif dan efisien. Atau strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi pembelajaran *Mind Mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. *Mind Mapping* adalah teknik meringkas bahan dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Kegiatan ini sebagai latihan untuk dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan atau membantu memahami masalah dengan cepat.⁴⁴

Sebelum membuat peta pikiran diperlukan beberapa bahan yaitu, kertas kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna. Buzan mengungkapkan ada tujuh langkah untuk membuat *Mind Mapping*. Tujuh langkah tersebut adalah: (1) memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, (2) menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral, (3) menggunakan warna yang menarik, (4) menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat berikutnya, (5) membuat garis hubung yang melengkung, (6) menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis, (7) menggunakan gambar.⁴⁵

⁴⁴ Iwan Sugiarto, (2004), *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif...*, h. 75

⁴⁵ Tony Buzan, (2012), *Buku Pintar Mind Mapping...*, h.15

Dengan memperhatikan cara-cara membuat *Mind Mapping* dan menerapkannya dalam pembelajaran itu siswa dapat berlatih mengembangkan otaknya secara maksimal, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi karena setiap catatan yang dibuat oleh masing-masing siswa bersifat unik dan mudah dipahami.

Tingginya nilai yang diperoleh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Keterampilan Menulis Karangan melalui penggunaan strategi *Mind Mapping* dikarenakan strategi ini dapat membantu siswa untuk belajar, membangkitkan motivasi serta dapat digunakan untuk meringkas cerita yang disukai anak-anak berdasarkan imajinasinya sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa strategi *Mind Mapping* mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Keterampilan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Keterampilan Menulis Karangan sebelum diterapkannya strategi *Mind Mapping*, masih rendah yaitu siswa tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal 19,04% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 17 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal 80,95% dengan nilai rata-rata 54,76.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Keterampilan Menulis Karangan di kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 57,14% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang atau dengan persentase 42,85% dengan nilai rata-rata yaitu 72,85. Persentase dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai KKM (75%) dan ketuntasan klasikal siswa 72,85 belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah, maka peneliti

melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II siswa yang tuntas 18 orang atau dengan persentase 85,71% dan siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan persentase 14,28% dengan nilai rata-rata 84,76.

3. Hasil belajar siswa kelas V SDN 101875 Desa Bintang Meriah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Mind Mapping* meningkat secara bertahap pada tiap siklusnya. Pada pra siklus mendapatkan presentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 19,04% setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I, persentase ketuntasan belajar yaitu 57,14%. Kemudian meningkat pada siklus II yaitu sebesar 85,71% . Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SDN 101975 Desa Bintang Meriah.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru terkhusus guru kelas di Sekolah Dasar atau MIN di harapkan lebih dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar.
2. Bagi siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti dan peneliti lain dapat menjadikan motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan model, metode, serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, (2015), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakar, Rosdiana A, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Budiningsih, Asri C, (2005), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Buzan, Tony, (2012), *Buku Pintar Mind Mapping*, Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Huda, Miftahul, (2014), *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kementerian Agama RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma
- Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Cita Pustaka Media.
- Komara, Ending, dan Anang Mauludin, (2016), *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishin
- Nasution, Wahyudin Nur, (2017), *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution, S, (2012), *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nawawi, Imam An, (2015), *Riyadhus Shalihin (Terjemahan Shalihin)*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.
- Pratiwi, Yuni, (2008), *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Universitas Terbuka.

- Al Rasyidin, dan Wahyudin Nur Nasution, (2011), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Sani, Ridwan Abdul, dan Sudiran, (2012), *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Sanjaya, Wina, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Santoso, (2008), *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesiadi SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shihab, M. Quraish, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Shoimin, Aris, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiarto, Iwan, (2004), *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistic Dan Kreatif*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sumantri, Muhammad Syarif, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Suparno, dan Muhammad Yunus, (2010), *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad, (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Winansih, Varia, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press.